

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini dikemukakan buku-buku yang digunakan dalam penelitian, hal ini dilakukan agar menunjukkan konsep dan teori yang relevan untuk analisis data dalam proses penelitian.

2.1 Landasan Teori

Teori berperan penting dan diperlukan dalam penelitian yang menjadi dasar penguat teori-teori yang digunakan. Cara ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan data agar data lebih akurat dan terpercaya menjadi acuan penting dalam penelitian menjadi ciri landasan teori yang selalu digunakan dalam karya ilmiah. Teori ialah seperangkat azas yang tersusun tentang kejadian-kejadian tertentu dalam dunia nyata (Gredler, 1994:5). Satu ciri teori yang penting ialah bahwa teori itu “membebaskan penemuan peneliti secara individual dari kenyataan kesementaraan waktu dan tempat untuk digantikan dengan suatu dunia yang lebih luas” (Mckeachie dalam Gredler, 1994:5).

Secara khusus, teori memberikan dua kelebihan dari pada sumber-sumber pengetahuan yang lain. Pertama bahwa azas itu dapat di uji. Eksperimen dapat dilakukan untuk menentukan apakah azas itu cocok pada kenyataan. Suatu contoh azas ialah “latihan yang disertai dengan balikan korektif pada performansi memperlancar belajar menguasai keterampilan motorik”. Satu cara menguji azas

ini ialah dengan membandingkan performansi siswa-siswa yang diajar dengan cara lain. Keuntungan teori yang kedua ialah bahwa tidak seperti hasil pengamatan yang terlepas, teori mengandung generalisasi tentang gejala-gejala dan dengan demikian dapat diterapkan pada beberapa keadaan. Pernyataan di atas dengan hubungan antara belajar keterampilan motorik dan latihan dengan balikan merupakan generalisasi yang berlaku bagi keterampilan-keterampilan yang sederhana (Gredler, 1994:5).

Teori ilmiah (teori formal) adalah teori yang dibangun berdasarkan hasil-hasil penelitian (Thobroni dan Mustofa, 2011:13). Dalam penelitian ini salah satu teori yang digunakan adalah teori ilmiah karena dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan sehingga peneliti mendapatkan data-data atau hasil penelitian langsung dengan cara ilmiah.

Untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan menggunakan teori penelitian. Ada beberapa teori yang digunakan. Dalam penelitian ilmiah ini peneliti menggunakan teori pembelajaran dan model pembelajaran. Teori pembelajaran digunakan untuk melihat proses pembelajaran dalam kegiatan *ekstrakurikuler* yang berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan pada saat penelitian. Model pembelajaran digunakan untuk melihat penerapan manajemen diri siswa dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

Teori pembelajaran adalah perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Teori pembelajaran ini menaruh perhatian bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan

pembelajaran dan proses psikologi dalam diri siswa (Thobroni dan Mustofa, 2011:57). Dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran seni tari karena metode ini merupakan pertunjukan tentang suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda-benda sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik (Sagala, 2003:210). Metode demonstrasi digunakan untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran dalam bentuk materi yang dijelaskan dan dipraktikkan kepada siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010:51). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Mataram ini adalah manajemen diri, yaitu untuk mengontrol atau mengatur proses belajar siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tari.

Fungsi model pembelajaran di sini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan di gunakan dalam pembelajaran

menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Joyce dalam Trianto, 2010:53).

2.2 Manajemen

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses mengorganisasikan dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.

Pendapat pertama merupakan penanganan terhadap para anggota organisasi, sedangkan pendapat kedua dan ketiga mencakup para anggota dan materi.

Orang dan materi termasuk dana diatur dan diarahkan, kemudian diputuskan aturan-aturan dan hasil arahan itu untuk mencapai tujuan organisasi. Mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan, berarti membuat orang-orang itu mengatur sarana, bahan, alat, dan biaya serta dengan metode tertentu melakukan aktivitas mereka masing-masing. Kalau orang-orang ini bekerja sama dengan atasannya yang mengarahkan dirinya maka mereka semua berarti mengintegrasikan sumber-sumber. Dalam praktik individu yang bertugas mengarahkan orang-orang itu tidak hanya pemimpin, menghimbau dengan bicara saja, tetapi ikut memikirkan kedua pendapat itu pada hakikatnya sama, hanya tekanan yang berbeda (Pidarta, 2011:7-8).

2.2.1 Hakikat Manajemen

Dalam organisasi penjelajah alam yang baik yang terdiri atas dua orang atau lebih juga tampak ada administrasi, manajemen, dan supervisi. Administrasi di sini mencakup seluruh kegiatan mereka, dari persiapan, perjalanan, sampai mereka sampai pada tujuan. Manajemen terletak pada kegiatan-kegiatan awal, yaitu

mencangkup apa yang perlu dipersiapkan, jalan mana yang akan ditempuh, kalau ada rintangan tertentu bagaimana cara mengatasinya, dan sejenisnya, serta apa yang menjadi bukti bahwa penjelajahan sudah sampai pada tujuan. Supervisi akan terjadi bila salah seorang anggota kelompok memberi petunjuk atau saran kepada temannya yang keliru atau menemui rintangan diperjalanan. (Pidarta, 2011:16).

Mula-mula fungsi manajemen banyak ragamnya seperti merencanakan seperti, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengoordinasi dan mengontrol, mencatat dan melaporkan, dan menyusun anggaran belanja. Selanjutnya dibuat menjadi lebih sederhana sehingga terdiri dari merencanakan, mengorganisasian, memberi komando, mengordinasi dan mengontrol.

Sesudah manajemen membuahkan aktivitas-aktivitas tertentu dalam lembaga pendidikan dengan program-programnya, sasarannya, anggarannya, kriteria pelaksanaan dan keberhasilan, dan petunjuk-petunjuk kepada para pelaksana, proses pendidikan dilaksanakan. Supervisor membimbing para pelaksana, sementara itu manajer telah siap menerima laporan baik dari supervisor tentang hal-hal yang prinsip, maupun dari pelaksana pendidikan itu sendiri. Para manajer juga melakukan pengawasan atau kontrol langsung terhadap proses pendidikan yang sedang berjalan. Hasil pengawasan dan laporan-laporan diolah oleh manajer sebagai umpan balik untuk memberikan revisi seperlunya kepada proses pendidikan tersebut (Pidarta, 2011:16-18).

Memperhatikan uraian di atas, ternyata manajemen merupakan aktivitas yang paling menentukan. Sebab ia ibarat perintis, pemacu dan pengontrol adalah juga berada di tangannya. (Pidarta,2011:19).

2.2.2 Manajemen Yang Fleksibel, Efektif, Dan Efisien.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan objek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Sebagian dari suatu ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada, namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer. Variasi ini berkaitan dengan objek yang ditangani dan tempat organisasi itu. Artinya, setiap objek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula masing-masing tempat organisasi memiliki situasi dan kondisi yang berbeda yang membutuhkan penyesuaian pula bagi manajemen pada organisasi itu. Itulah sebabnya variasi-variasi seperti itu wajar ada dan bisa diterima.

Manajemen yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi disebut manajemen yang fleksibel. Manajemen ini tidak kaku, ia dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Kebijakan-kebijakan pemerintahan baru, tuntutan-tuntutan masyarakat yang berubah dari semula, perubahan-perubahan nilai masyarakat, dan sebagainya tidak akan menghentikan aktivitas manajer ini. Manajemen akan berjalan terus dengan revisi di sana-sini. Hal ini menjamin kelangsungan hidup organisasi. Oleh sebab itu, para manajer perlu mengusahakan manajemennya agar bersifat fleksibel (Pidarta, 2011:20).

Efektivitas yang diinginkan bukanlah efektivitas penampilan atau efektivitas pribadi, melainkan efektivitas manajer. Efektivitas manajer tidak dapat terwujud hanya dengan efektivitas penampilan saja, seperti datang dan pulang tepat pada waktunya, selalu berpakaian dinas, mengadakan hubungan baik pada teman atau

bawahan, cepat mengambil keputusan, rajin dan sebagainya. Begitu pula efektivitas manajer sukar diperoleh melalui efektivitas pribadi, seperti bekerja untuk kepentingan diri sendiri, untuk kesejahteraan atau kepuasan kelompoknya dan sejenisnya (Pidarta, 2011:22).

2.2.3 Manajemen Pengajaran

Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Oleh karena beberapa istilah mengandung makna yang sama, di dalam buku ini penggunaannya sering digilirgantikan. Kadang-kadang “manajemen”, kadang-kadang “pengelolaan”. Dalam hal ini yang diatur atau ditata adalah suatu proses pengajaran. Untuk arti “pengajaran” itu sendiri, dalam bagian ini tidak akan dijelaskan lebih jauh. Secara sederhana, pengajaran menunjuk suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subyek yang sedang belajar (Arikunto, 1993:2).

2.2.4 Manajemen Diri

Aplikasi terbaru dari pandangan *behavioral* dalam belajar adalah manajemen diri, yaitu membantu siswa agar mampu mengontrol kegiatan belajarnya. Deskripsi teori manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah utama, yaitu menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri. Apabila tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang mampu mendidik dirinya maka siswa harus belajar mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan mengevaluasi prilakunya, dan menyediakan penguatan untuk dirinya. Dalam kehidupan orang dewasa,

penghargaan sering tidak tampak jelas, dan tujuan sering memerlukan waktu lama untuk mencapainya. Hidup dipenuhi oleh tugas-tugas yang perlu diurutkan dalam manajemen diri, agar kegiatan lebih teratur dan pencapaian tujuan bisa diprediksi (Uno, 2007:44).

Manajemen diri, yaitu membantu siswa agar mampu mengontrol kegiatan belajarnya. Peran siswa dalam kegiatan belajarnya merupakan perhatian utama dari para psikolog dan para pendidik saat ini. Manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah utama, yaitu menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri. Apabila tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang mampu mendidik dirinya maka siswa harus belajar mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan mengevaluasi prilakunya, dan menyediakan penguatan untuk dirinya (Uno, 2010:43-44).

Siswa mungkin terlibat dalam beberapa atau semua langkah untuk mengimplementasikan program perubahan perilaku dasar. Mereka bisa membantu menemukan tujuan, mengobservasi pekerjaan sendiri, mencatat perkembangan perilaku, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Akhirnya, mereka dapat memilih dan memberikan penguatan untuk dirinya sendiri. Keterlibatan ini dapat membantu siswa belajar mengatur langkah kerjan di masa mendatang sehingga siswa mampu lebih mandiri. Dalam teorinya tentang tujuan fiktif (*fictional goal*) menyatakan bahwa perilaku seseorang diarahkan pada tujuan dimasa mendatang yang sudah disusun sendiri. Orang-orang bertindak dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari apabila ide-ide yang akan dikerjakan sudah disusun menjadi tujuan. Apabila tujuan sudah diketahui maka tindakan orang tersebut

selanjutnya akan lebih mantap dan perjalanan hidupnya akan berarti (Uno, 2007:44).

Dalam proses pembelajaran siswa sangat penting agar mampu menyusun tujuan sendiri. Sebaliknya guru harus berusaha secara maksimal untuk membimbing siswa dalam menyusun tujuan belajarnya sehingga bisa dijadikan pedoman perilakunya sehari-hari di kelas maupun di luar kelas.

Siswa bisa berpartisipasi dalam fase pencatatan dan evaluasi dari program perubahan perilaku. Beberapa contoh perilaku yang tepat untuk dicatat sendiri antara lain banyaknya tugas yang diselesaikan, waktu yang dihabiskan untuk mempraktikkan keterampilan, banyaknya buku yang di baca, dan frekuensi meninggalkan kelas tanpa permisi. Penguatan diri terjadi saat seseorang memberikan hadiah kepada dirinya sendiri karena sukses mencapai prestasi atau kinerja yang sudah ditetapkan atau saat seseorang menghukum dirinya karena gagal mencapai prestasi atau kinerja yang sudah ditetapkan.

Penguatan diri sangat membantu, bagi siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi atau bagi siswa yang akurat dalam menentukan ukuran kesuksesan. Penguatan diri akan menarik perhatian siswa kearah tujuan yang spesifik dan mendorong dirinya untuk menyatakan kepuasan secara verbal dan memberikan hadiah kepada dirinya apabila tujuan sudah tercapai. Penguatan diri juga akan mendorong pencapaian tujuan berdasarkan usaha dengan dorongan sendiri dari pada usaha atas dorongan faktor-faktor dari luar (Uno, 2007:51).

Petunjuk dalam pelaksanaan manajemen diri, yaitu:

1. Memperkenalkan sistem secara positif. Contoh, (1) Berikan penekanan pada sistem secara positif, (2) Pertimbangkan untuk memulai program secara sukarela dan (3) Jelaskan bagaimana Anda menggunakan program manajemen diri untuk diri anda.

2. Bantu siswa belajar menetapkan tujuan. Contoh, (1) Monitor tujuan sesering mungkin pada awal kegiatan, dan tentukan standar tinggi yang masuk akal dan (2) Buat pengumuman tujuan dengan menyuruh siswa menyampaikan tujuannya kepada guru, dan kepada teman-temannya, apa yang ingin dicapai.

3. Siapkan cara untuk siswa agar bisa mencatat dan mengevaluasi kemajuannya. Contoh, (1) Bagi pekerjaan menjadi langkah-langkah yang mudah diukur, (2) Siapkan model dari pekerjaan yang baik di mana keputusan lebih sulit, seperti menulis kreatif, dan (3) Berikan siswa form pencatatan atau *checklis* untuk mencatat kemajuan.

4. Cek akurasi catatan siswa dari waktu ke waktu, dan dorong siswa untuk mengembangkan bentuk penguatan diri. Contoh, (1) Lakukan pengecekan sesering mungkin saat siswa baru mulai belajar, dan selanjutnya dikurangi, (2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengecek satu sama lain, (3) Apabila catatan siswa tepat, teslah keterampilan yang mestinya dikuasai siswa, dan berikan penghargaan kepada siswa yang evaluasi dirinya cocok dengan hasil tesnya dan (4) Berikan siswa ide melalui *brainstorming* untuk memberikan penghargaan kepada diri sendiri apabila dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui pekerjaan orang-orang (*the art of getting things done through people*). Definisi ini perlu mendapat perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai organisasi dengan cara mengatur orang lain (Stoner dalam Fattah, 2008:3).

Manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen. Oleh karena itu, keterampilan perlu dikembangkan melalui pelatihan manajemen, seperti halnya melatih seniman. Pada masa yang akan datang ada kemungkinan bidang manajemen akan lebih banyak menyerupai seni dari pada ilmu (Botinger dalam Fattah, 2008:3)

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan sesuatu masalah (Kimble dalam Thobrani dan Mustofa, 2011:18).

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan

siswa dalam merespons dan beraksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobrani dan Mustofa, 2011:19).

Pengertian di atas pembelajaran tidak hanya dilakukan hanya sekali tapi dilakukan dalam proses yang berulang-ulang. Proses belajar bukan hanya mencakup materi, praktik juga dilakukan dalam proses yang berulang-ulang. Dalam proses belajar siswa dan guru saling berinteraksi, guru memberikan penjelasan dan mempraktikkan dan siswa aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan memecahkan masalah, dan menyimpulkan dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa menguasai isi pelajaran adalah (aspek kognitif), mempengaruhi perubahan sikap, (aspek afektif), keterampilan (aspek psikomotor).

Pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada proses belajar yang berlangsung, dalam proses belajar yang berlangsung siswa akan mendapatkan informasi dalam pembelajaran dan merubah prilakunya. Informasi yang didapat akan disimpan dalam memori sehingga dalam praktiknya siswa aktif dalam merespons peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya. Pembelajaran yang di dalamnya memerlukan adanya perencanaan pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Istilah ini merupakan pragdigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajar (*learner*), dan menggantikan istilah *pengajaran* atau *mengajar* yang menekankan prinsip keseragaman. Istilah *pengajaran* lebih

banyak berarti sebagai upaya menyampaikan informasi kepada pihak lain. Latar belakang teoritisnya berdasarkan pada teori psikologi behavioristik dan teori komunikasi searah.

Konsep pembelajaran didasarkan pada teori psikologi konstruktivistik dan teori komunikasi konvergensi. Konsep pembelajaran ini merupakan inti pada lapisan pengalaman belajar, yaitu tempat peserta didik mengembangkan diri sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Thobroni dan Mustofa, 2011:41). Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien di sini guru berperan penting dalam tujuan pembelajaran untuk memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga tujuan yang disampaikan di atas tercapai. Tujuan pembelajaran yang diberikan setiap guru kepada siswanya untuk mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan berbeda-beda. Menentukan tujuan pembelajaran bukan terpusat hanya kepada guru, namun siswa dan mata pelajaran. Setelah guru tahu apa yang dibutuhkan siswa barulah guru dapat menentukan apa yang hendak dicapai dengan berpedoman pada petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang ingin dicapai.

Pendidikan melalui seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika, 2012:26).

Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeharjo bahwa, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian di atas memiliki implikasi bahwa pendidik seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru (imitasi) berekspresi. Kedua agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikir (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Soeharji dalam Mustika, 2012:29).

2.4 Tari *Bedana*

Tari *bedana* adalah tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernafaskan islam, yang di miliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka dan merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi-generasi ke generasi (Firmansyah, dkk, 1996:4).

Tari *bedana* adalah salah satu jenis seni tari masyarakat suku Lampung, baik Lampung *pepadun* maupun Lampung *sebatin* (Mustika, 2012:50). Menurut Mustika dalam bukunya yang berjudul ‘ *Teknik dasar gerak tari lampung*’. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang

mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari ini biasanya dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam, maka tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Mustika, 2012:51). Tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab yang bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi.

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, dan etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Di daerah Sumatra bagian timur (Riau, Jambi) termasuk Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan tari *zapin* atau *jepen*. Sedangkan di daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu di kenal dengan tari *dana*, di Indonesia bagian Timur, seperti Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku tari ini di kenal dengan nama tari *dana-dini* (Firmansyah, dkk, 1996:4).

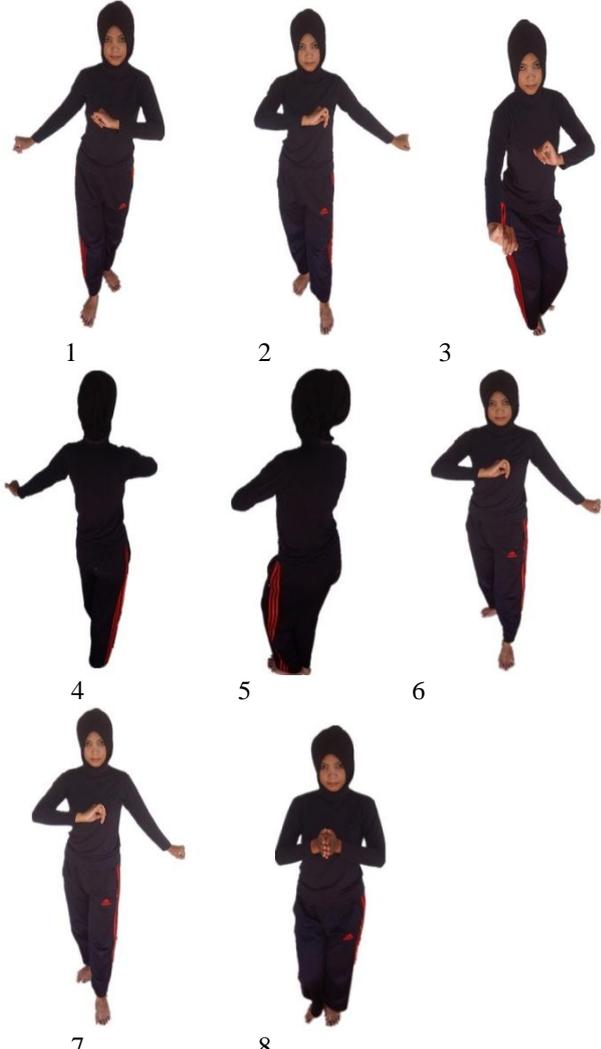
2.4.1 Ragam Gerak Tari *Bedana*

Ragam gerak tari *bedana* ada 9 (sembilan) yang masing-masing memiliki teknik gerak yang berbeda-beda. Makna filosofis yang terkandung dari gerak tari *bedana*

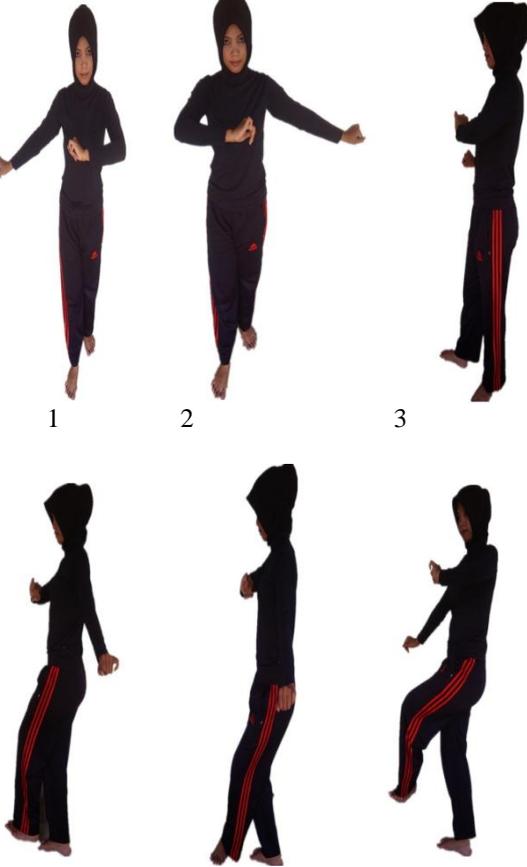
melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk *tahtim* kemudian memberi salam dan melangkah mundur dan maju (Mustika, 2012:51).

Berikut ini adalah ragam gerak tari dan keterangan ragam gerak tari *bedana*.

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Ragam Gerak		Gerak
1	<i>Tahtim</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. kaki kanan melangkah ke depan, 2. kaki kiri melangkah ke depan, 3. kaki kanan melangkah ke depan, 4. mundur kaki kiri dan membalikkan badan ke kiri, 5. langkah kaki kanan, 6. membalikkan badan ke kiri angkat kaki kanan jinjit, 7. maju kaki kiri badan merendah kaki kanan jinjit, 8. menarik kaki kanan ke sebelah kiri diteruskan dengan berjinjit (perempuan) dan jongkok (laki-laki).

2	<i>Khesek Gantung</i>	 <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan ke depan, 2. langkah kaki kiri, 3. ayunkan kaki kanan ke samping kanan dengan sikap kaki jinjit kemudian sikap tangan disikukan ke arah kanan sejajar bahu. 4. sikap kaki kanan ditekuk ke depan disikukan rata-rata air dengan sikap tangan dikayuhkan (timbang) diteruskan dengan kaki kanan merapat kaki kiri.
3	<i>Khesek Injing</i>	 <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan ke depan, 2. langkah kaki kiri, 3. sikap kaki kanan jinjit dan diletakkan di samping kaki kiri kemudian sikap tangan kimbang, sedangkan pandangan mengarah ke bawah atau menunduk 4. Kemudian pada sikap kaki kanan dibuka ke samping kanan pandangan kembali menghadap ke depan dan tersenyum.

4	Ayun	 <p>The image shows four numbered photographs of a person in a black hijab and tracksuit performing the Ayun exercise. Photograph 1 (top left) shows the person from the front, standing with feet together and arms extended horizontally to the sides. Photograph 2 (top right) shows the person from the front, with the right foot stepped forward and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest. Photograph 3 (bottom left) shows the person from the side, with the right foot stepped forward and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest. Photograph 4 (bottom right) shows the person from the side, with the right foot stepped back and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan, 2. langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, 3. mundur kaki kanan, 4. angkat kaki kiri lalu diayunkan.
5	Ayun Gantung	 <p>The image shows six numbered photographs of a person in a black hijab and tracksuit performing the Ayun Gantung exercise. Photographs 1, 2, and 3 (top row) show the person from the front. Photograph 1 shows the person standing with feet together and arms extended horizontally to the sides. Photograph 2 shows the person with the right foot stepped forward and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest. Photograph 3 shows the person with the right foot stepped back and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest. Photographs 4, 5, and 6 (bottom row) show the person from the side. Photograph 4 shows the person with the right foot stepped forward and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest. Photograph 5 shows the person with the right foot stepped back and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest. Photograph 6 shows the person with the right foot stepped forward and to the right, and the right arm bent at the elbow with the hand near the chest.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan, 2. langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan, 3. mundur kaki kanan, 4. angkat kaki kiri lalu diayunkan 5-8 diayunkan ke bawah dan ke atas sebanyak dua kali.

		 <p>7 8</p>	
6	<i>Humbak Moloh</i>	 <p>1 2 3 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kaki kanan melangkah ke arah kanan, 2. kaki kiri melangkah mengikuti dengan alunan lalu berjinjit, diulangi pada 1.4 Gerakan tangan humbak moloh diukel tangan kanan ke arah samping dan tangan kiri menghadap ke depan dengan lemah gemulai, kemudian ke arah kiri.
7	<i>Gelek</i>	 <p>1 2 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. angkat lalu mengayunkan kaki kanan ke atas, 2. langkah kaki kanan, 3. langkah kaki kiri, 4. langkah kaki kanan membuka ke arah kanan, 5. mundur kaki kiri, 6. langkah kaki kanan menyilang kaki

			<p>kiri depan, 7. langkah kaki kiri, dan 8. kaki kanan merapat kaki kiri kemudian berjinjit.</p>
8	<i>Belitut</i>		<p>1. langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan, 2. kaki kanan membuka ke samping kanan, 3-4 mengulang gerakan hitungan ke-1 dan ke-2, 5. langkah kaki kiri ke arah kiri, 6. langkah kaki kanan berputar ke arah kiri, 7. langkah kaki kanan 8. jinjit kaki kiri di samping kaki kanan, sikap badan mendak, kemudian diikuti gerakan ke samping kiri.</p>

			
<p>9</p>	<p><i>Jimpang</i></p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. langkah kaki kanan ke arah diagonal kanan, 2. langkah kaki kiri, 3. mundur kaki kanan, 4. langkah kaki kiri, 5. langkah kaki kanan berputar ke arah kiri belakang, 6. langkah kaki kiri menghadap ke belakang, 7. langkah kaki kanan berputar ke arah kiri menghadap ke depan, 8. angkat kaki kiri merapat kaki kanan dengan kaki kiri berjinjit.

2.4.2 Musik Pengiring Tari *Bedana*

Iringan pada tari *bedana* adalah iringan eksternal. Iringan eksternal adalah iringan musik yang berasal dari alat-alat musik. Iringan musik pada tari *bedana* adalah rebana sebagai ansambel. Bentuk iringannya sendiri dibagi menjadi dua, yaitu gupek dan tari. Gupek adalah iringan yang memiliki tempo yang cepat, digunakan pada awal dan akhir tari. Tari adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat, digunakan pada pokok atau inti tari. Beberapa alat musik yang digunakan adalah rebana, ketipung, *accordion*, gong kecil, dan gambus lunak. Namun, demikian dalam pertunjukan personal, alat musik yang digunakan sesuai kebutuhan.

Pembawa lagu/vokalis harus dapat membawakan lagu dengan nada atau irama yang tepat seiring dengan musik tari *bedana* tersebut (Firmansyah, dkk, 1996: 3).

Musik dan tari adalah alat komunikasi melalui bunyi dan gerak bagi setiap insan.

Peneliti dan pelaku seni. Secara tradisional musik dan tari sangat erat hubungannya, keduanya saling membutuhkan karena keduanya mempunyai sumber yang sama, yaitu dorongan dan naluri ritmis manusia. Dalam bentuknya yang paling dasar, bunyi atau suara untuk mengiringi tari dapat dihasilkan oleh penari itu sendiri, seperti tepuk tangan, hentakan kaki, ataupun bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh perlengkapan penari yang dipakai, bahkan ada kalanya menghasilkan teriakan-teriakan (vokal) atau lagu-lagu (Firmansyah, dkk, 1996:4).

Not angka lirik lagu tari *bedana*:

BEDANA

C. Minor

4/4 Moderato

..3 5 6 7 . 7	..7 3 3 3 . 2	7 6 . 7 1 . 7
Ta . khi be . da . na	Ta . khi be . da . na	takhi kham tum . bai	
Ta . khi be . da . na	Ta . khi be . da . na	sa . ka ti . an . dan	

..3 5 6 7 . 7	..7 3 3 3 . 2	7 6 . 7 1 . 7
Ta . khi be . da . na	Ta . khi be . da . na	takhi kham tum . bai	
Ta . khi be . da . na	Ta . khi be . da . na	sa . ka ti . an . dan	

..6 7 1 2 7 1	6 . 1 7 6 5 4 3	6 5 . 6 . 7 6	
Nga . jimpang wa . ya	nga . jimpang wa . ya	cu . luk bu . ke . lai	
Da . li sa . ga . ya	da . li sa . ga . ta	la . gu ta . yu . han	

. . . .

..6 7 1 2 7 1	6 . 1 7 6 5 4 3	6 5 . 4 5 4 3	
Nga . jimpang wa . ya	nga . jimpang wa . ya	cu . luk bu . ke . lai	
Da . li sa . ga . ta	da . li sa . ga . ta	la . gu ta . yu . han	

. . . .

..6 7 1 2 7 1	6 . 1 7 6 5 4 3	6 5 . 4 5 4 3	
Nga . jimpang wa . ya	nga . jimpang wa . ya	cu . luk bu . ke . lai	
da . li sa . ga . ta	da . li sa . ga . ta	la . gu ta . yu . han	

. . . .

(Firmansyah, dkk, 1996:11)

2.4.3 Busana Dan Aksesoris Tari *Bedana*

Busana tari dan aksesoris yang khas daerah Lampung. Hal ini perlu dikembangkan agar pemakaian busan tari *bedana* dapat diseragamkan dan memiliki identitas tersendiri (Firmansyah, dkk, 1996:13).

Tabel 2.2 Busana dan Aksesoris Tari *Bedana* Untuk Wanita

No	Busana dan Aksesoris Wanita	Keterangan
1	<i>Gaharu</i>	Gaharu kembang goyang yang dipakai di atas kepala
2	<i>Sanggul Malang dan Bunga Melati</i>	Sanggul malang dipasang dikepala yang dibalut dengan kembang/bunga melati dipasang di atas sanggul
3	<i>Penekan</i>	Penekan yang digunakan didahi
4	<i>Subang Gawir</i>	Subang gawir/anting yang dipasang ditelinga
5	<i>Kawai Kurung</i>	Kawai kurung pada tari <i>bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang
6	<i>Bebe</i>	Bebe yaitu kain aksesoris yang dipakai dipundak
7	<i>Papan Jajar</i>	Kalung papan jajar yang dikalungkan dileher
8	<i>Kalung Buah Jukum</i>	Kalung buah jukum yang dipakai dileher
9	<i>Gelang Kano</i>	Gelang kano yang dipakai dilengan atas
10	<i>Bulu Sertai</i>	Bulu sertai digunakan sebagai ikat pinggang yang dipakai diperut
11	<i>Kain Songket/Tumpal</i>	Kain sarung yang digunakan sebagai rok, selain sarung dapat menggunakan celana untuk pakaian tari <i>bedana</i>

Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Tari *Bedana* Untuk Pria

No	Busana dan Aksesoris Pria	Keterangan
1	<i>Kopiah/Ikat Kepala</i>	Kopiah/ikat kepala ini digunakan di atas kepala
2	<i>Baju Teluk Belanga dan Celana Pangsi</i>	Baju teluk belanga pada tari <i>bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang, celana pangsi digunakan sebelum memakai sarung belipat

3	<i>Kalung Buah Jukum</i>	Kalung buah jukum yang dipakai dileher
4	<i>Gelang Kano</i>	Gelang kano yang dipakai dipergelangan tangan
5	<i>Bulu Sertai</i>	Bulu sertai digunakan sebagai ikat pinggang yang dipakai di atas lipatan sarung belipat
6	<i>Sarung Belipat/Tumpal</i>	Sarung belipat/tumpal pada tari <i>bedana</i> dipakai di luar celana pangsi

2.4.4 Fungsi Tari *Bedana*

Tari *bedana* berfungsi sebagai tari pergaulan pemuda-pemudi Lampung yang menggambarkan keceriaan, persahabatan dan perkenalan muda-mudi Lampung. Tarian ini biasanya dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acar-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira (Mustika, 2012:50).

2.5 Ekstrakurikuler

Kegiatan *ekstrakurikuler* di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2009:286).

2.5.1 Pengertian *Ekstrakurikuler*

Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan, di luar program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi dalam Suryosubroto, 2009:287).

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan

pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud dalam Suryosubroto, 2009:287).

2.5.2 Tujuan *Ekstrakurikuler*

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

2.5.3 Jenis-Jenis *Ekstrakurikuler*

Kegiatan *ekstrakurikuler* dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga, dan sebagainya (Suryosubroto, 2009:288).

Jenis-jenis kegiatan *ekstrakurikuler*, yaitu:

1. Pramuka sekolah
2. Olah raga dan kesenian

3. Kebersihan dan keamanan sekolah
4. Tabungan belajar dan pramuka (Tapelpram).
5. Majalah sekolah
6. Warung/kantin sekolah
7. Usaha kesehatan sekolah

(Nawawi dalam Suryosubroto, 2009:

2.5.4 Prinsip-Prinsip Program *Ekstrakurikuler*

Prinsip program *ekstrakurikuler* adalah (Sutisna dalam Suryosubroto, 2009:291).

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan *ekstrakurikuler* ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.